



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025)pp: 6014-6024

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Di Smkn 1 Rao Selatan

Nurlatipah¹, Rizkayeni Marta², Vera Irma Delianti³, Delvi Asmara⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Negeri Padang
smara.nurlatipah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kemampuan berpikir kritis dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) di SMK N 1 Rao Selatan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya capaian hasil belajar siswa, khususnya pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), di mana sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X TKJ tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah sampel 58 orang. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan persepsi terhadap lingkungan sekolah, serta dokumentasi hasil belajar siswa. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 3,7% terhadap hasil belajar, lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 6,7%, sedangkan keduanya secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 6,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kemampuan berpikir kritis dan lingkungan sekolah memberikan kontribusinya namun masih relatif kecil, dibanding faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Kata kunci : Berpikir Kritis, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar, SMK

1. Latar Belakang

Pendidikan penting dalam kemajuan bangsa di era globalisasi abad 21 yang menuntut kualitas pendidikan sesuai perkembangan zaman. Pendidikan abad 21 fokus pada pengembangan kemampuan berpikir seperti *critical thinking*, *creative thinking*, *problem solving*, *information literacy*, dan *global awareness* (Sri Hanipah, 2023). Keterampilan berpikir kritis utama bagi siswa (Island et al., 2021). Lingkungan sekolah kondusif memfasilitasi belajar efektif (Anggraeni, 2022; Aziza & Subroto, 2025). Model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan berpikir kritis (Shanty & Jatmiko, 2024). SMKN 1 Rao Selatan menerapkan PBL di 5 jurusan termasuk Teknik Komputer Jaringan (TKJ) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK). PBL menekankan pemecahan masalah nyata, guru sebagai fasilitator (Puspaningrum, Zulvarina, & Herlambang, 2024), PBL juga menawarkan lingkungan pembelajaran yang terintegrasi dan kontekstual yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, (Rizkayenimarta 2023). Namun, masih kurang kemampuan berpikir kritis siswa. Observasi di SMKN 1 Rao Selatan (25 Februari 2025) menunjukkan siswa belum terbiasa berpikir kritis. Jawaban siswa terbatas pada arahan guru. Pada pembelajaran kelompok, tanggapan penanya pasif. Lingkungan sekolah kurang kondusif karena siswa berbicara saat guru menjelaskan, dan gangguan dari luar kelas. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa fase E kelas X semester ganjil 2025-2026 jurusan TKJ mata pelajaran DDPK.

Seluruh permasalahan yang di temukan, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Berikut hasil belajar siswa pada fase E kelas X semester ganjil 2025-2026 jurusan Teknik Komputer Jaringan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK). Data hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh ketika

siswa berada di kelas X tahun pelajaran 2024/2025. Pada saat penelitian berlangsung, siswa tersebut telah naik ke kelas XI, namun tetap merupakan subjek yang sama. Oleh karena itu, data yang dianalisis tetap merepresentasikan hasil belajar mereka pada saat duduk di kelas X.

Tabel 1. Persentase Nilai Tengah Semester kelas X TKJ TA 2024/2025.

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Persen	Tidak Tuntas	Persen
TKJ 1	32 orang	15 orang	47%	17 orang	53%
TKJ 2	35 orang	7 orang	20%	28 orang	80%
Jumlah	67 orang	21 orang	67%	45 orang	133%

Sumber : Dokumentasi Sekolah.

Tabel 1 menjelaskan hasil belajar siswa kelas TKJ 1 dan TKJ 2 dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK). Pada kelas TKJ 1 masih terdapat 53% atau 17 orang yang tidak tuntas, dan 47% atau 15 orang yang sudah tuntas. Pada kelas TKJ 2 masih terdapat 80% atau 28 orang yang tidak tuntas, dan 20% atau 7 orang yang sudah tuntas yaitu yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP yang berlaku di SMK N 1 Rao selatanyaitu 75.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian di SMKN 1 Rao Selatan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional yang bersifat *ex-post facto*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Berpikir Kritis (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2). Menurut (Sugiyono, 2022) yang dimaksud variable terikat (dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Rao Selatan pada tahun ajaran 2025-2026.

Tabel 2. Rincian populasi penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
TKJ 1	32 orang
TKJ 2	35 orang
Jumlah	67 orang

Sumber : Dokumentasi Presensi Sekolah 2024

Perhitungan jumlah sampel dari masing-masing siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Rao Selatan berdasarkan pada tabel berikut

Tabel 3. Perhitungan Jumlah Sampel

No	Kelas TKJ	Jumlah siswa kelas X	Perhitungan sampel
1.	X TKJ 1	32	$\frac{32.58}{67} = 27,7 = 28$
2.	X TKJ 2	35	$\frac{35.58}{67} = 30,2 = 30$
Total		67	58

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Angket/Kuesioner, dan dokumentasi. Uji instrumennya menggunakan uji validitas, reliabilitas, dengan teknik analisis data berupa analisis deskriptif, uji prasyarat analisis data, yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas, linieritas, multikolinearitas, uji hipotesis dan koefisien determinan.

3. Hasil dan Diskusi

A. Deskripsi data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi antara kemampuan berpikir kritis dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Deskripsi data menggambarkan data-data penelitian tentang jumlah data, range, mean, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varian yang diperoleh.

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Data variabel kemampuan berpikir kritis ini di kumpulkan melalui angket / kuisisioner yang terdiri atas 24 butir pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket yang telah valid diberikan kepada 58 orang responden untuk diisi.

Perhitungan statistic dasar variable kemampuan berpikir kritis yaitu:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Statistik Kemampuan Berpikir Kritis

Mean	90,551
Standard Error	1,178
Median	91,5
Mode	81
Standard Deviation	8,974
Sample Variance	80,532
Range	46
Minimum	64
Maximum	110
Sum	5252

Perhitungan Statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh, dapat menunjukkan ukuran pemusatan data, berdasarkan skor tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel kemampuan berpikir kritis dengan jumlah data (N) 58, mean 90,551, median 91,5, mode 81, standar deviasi sebesar 8,974, sampel varian 80,532, range 46, minimum 64, dan maksimum 110, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 5252.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berpikir Kritis

No	Interval Kelas	Frekuensi	F%
1	64-70	1	2
2	71-77	2	3
3	78-84	16	28
4	85-91	10	17
5	92-98	17	29
6	99-105	9	16
7	106-112	3	5
Jumlah		58	100

Distribusi frekuensi pada tabel 5 menunjukkan bahwa skor kemampuan berpikir kritis responden sebagian besar berada pada interval 92–98 (29%) dan 78–84 (28%). Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori menengah ke atas, sedangkan hanya sedikit yang berada pada skor sangat rendah maupun sangat tinggi.

2. Lingkungan Sekolah

Data variabel Lingkungan Sekolah ini di kumpulkan melalui angket / kuisioner yang terdiri atas 21 butir pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket yang telah valid diberikan kepada 58 orang responden untuk diisi. Perhitungan statistic dasar variable kemampuan berpikir kritis yaitu:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Statistik Lingkungan Sekolah

Mean	83,672
Standard Error	1,867
Median	86,5
Mode	80
Standard Deviation	14,222
Sample Variance	202,259
Range	53
Minimum	50
Maximum	103
Sum	4853

Perhitungan Statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh, dapat menunjukkan ukuran pemusatan data, berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa variabel Lingkungan Sekolah dengan jumlah data (N) 58, mean 83,672, median 86,5, mode 80, standar deviasi sebesar 14,222, sampel varian 202,259, range 53, minimum 50, dan maksimum 103, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 4853.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sekolah

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	F%
1	50-57	2	3
2	58-65	10	17
3	66-73	0	0
4	74-81	15	26

5	82-89	6	10
6	90-97	13	22
7	98-105	12	21
Jumlah		58	100

Distribusi frekuensi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa skor lingkungan sekolah dengan responden sebagian besar berada pada interval 74-81 (26%) dan 90-97 (22%). Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa pada variabel lingkungan sekolah memiliki kategori menengah ke atas, sedangkan hanya sedikit yang berada pada skor sangat rendah maupun sangat tinggi.

3. Hasil Belajar

Perhitungan statistik dasar variabel Hasil Belajar, yaitu :

Tabel 8. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar

Mean	70,396
Standard Error	2,426
Median	71,5
Mode	90
Standard Deviation	18,473
Sample Variance	341,261
Range	80
Minimum	20
Maximum	100
Sum	4083

Perhitungan Statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh, dapat menunjukkan ukuran pemusatan data, berdasarkan skor tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah data (N) 58, mean 70,396, median 71,5, mode 90, standar deviasi sebesar 18,473, sampel varian 341,261, range 80, minimum 20, dan maksimum 100, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 4083.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	F%
1	20-31	2	3
2	32-43	2	3
3	44-55	7	12
4	56-67	14	23
5	68-79	13	22
6	80-91	16	27
7	92-103	4	7
Jumlah		58	100

Distribusi frekuensi pada Tabel 9 menunjukkan bahwa skor lingkungan sekolah dengan responden sebagian besar berada pada interval 80-91 (27%) dan 56-67 (23%). Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki hasil belajar dengan kategori menengah ke atas, sedangkan hanya sedikit yang berada pada skor sangat rendah maupun sangat tinggi.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

a. Kemampuan Berpikir Kritis (X1)

Hasil pengujian untuk uji normalitas pada variable kemampuan berpikir kritis (X1) dapat dilihat pada gambar 1 dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Berpikir Kritis
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.55
	Std. Deviation	8.974
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.075
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Gambar1. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis (X1)

Pada gambar 1 di dapatkan hasil pengujian normalitas menggunakan SPSS versi 22 dengan *kolmogorov-simirnov* pada variabel kemampuan berpikir kritis (X1) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan nilai berdistribusi normal.

b. Lingkungan Sekolah (X2)

Hasil pengujian untuk uji normalitas pada variable lingkungan sekolah (X2) dapat dilihat pada gambar 2 dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan sekolah
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.67
	Std. Deviation	14.222
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.106
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Lingkungan Sekolah (X2)

Pada gambar 2 di dapatkan hasil pengujian normalitas menggunakan SPSS versi 21 dengan *kolmogorov-simirnov* pada variabel lingkungan sekolah (X2) sebesar 0,066. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan nilai berdistribusi normal.

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil pengujian untuk uji normalitas pada variable hasil belajar (Y) dapat dilihat pada gambar 3 dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar
N		58
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	70.40
	Std. Deviation	18.473
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.106
	Positive	.075
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 ^c

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar (Y)

Pada gambar 3 di dapatkan hasil pengujian normalitas menggunakan SPSS versi 21 dengan *kolmogorov-simirnov* pada variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,168. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan nilai berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada variabel Kemampuan Berpikir Kritis (X1), Lingkungan Sekolah (X2) dan Hasil Belajar (Y) menggunakan SPSS versi 22. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada gambar 4 :

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.160	.673	.857	58	.514	1.867	2.840	-3.622	7.556
	Equal variances not assumed			.866	19.954	.513	1.867	2.804	-3.985	7.719
Lingkungan Sekolah	Equal variances assumed	.001	.979	.944	58	.523	2.901	4.501	-8.116	11.816
	Equal variances not assumed			.943	19.448	.528	2.901	4.510	-8.523	12.325
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.162	.689	.420	58	.676	2.463	5.889	-9.274	14.201
	Equal variances not assumed			.441	20.956	.694	2.463	5.587	-9.156	14.063

Gambar 4. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil pada gambar 4, diperoleh nilai signifikansi variabel X1 sebesar $0,673 > 0,05$ untuk variabel X2 sebesar $0,979 > 0,05$ dan variabel Y sebesar $0,689 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen, sehingga asumsi kesamaan varians terpenuhi.

3. Uji Linearitas

a. Kemampuan Berpikir Kritis (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Kemampuan Berpikir Kritis	Between Groups (Combined)	6999.246	23	304.315	.631	.675
	Linearity	713.150	1	713.150	1.947	.172
	Deviation from Linearity	6286.096	22	285.732	.780	.726
	Within Groups	12452.633	34	366.254		
Total		19451.879	57			

Gambar 5. Hasil Uji Linearitas Kemampuan Berpikir Kritis (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada gambar 5, diperoleh nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,726. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kemampuan berpikir kritis (X1) terhadap hasil belajar (Y). Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi.

b. Lingkungan Sekolah (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Lingkungan Sekolah	Between Groups (Combined)	8950.246	23	389.141	1.260	.265
	Linearity	1304.825	1	1304.825	4.224	.048
	Deviation from Linearity	7645.421	22	347.519	1.125	.370
	Within Groups	10501.633	34	308.872		
Total		19451.879	57			

Gambar 6. Hasil Uji Linearitas Lingkungan Sekolah (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada gambar 6, diperoleh nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,370. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel lingkungan sekolah (X2) terhadap hasil belajar (Y). Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi.

4. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya hubungan yang tinggi antar variable bebas dalam model regresi. Pada uji multikolinearitas ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan perhitungan pada gambar 7 berikut :

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemampuan Berpikir Kritis	.626	1.599
	Lingkungan sekolah	.626	1.599

Gambar 7. Hasil Uji Multikolinariaritas

Berdasarkan hasil perhitungan gambar 7, diperoleh nilai VIF = 1,599 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

5. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah kontribusi antara berpikir kritis terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian kelas X TKJ SMKN 1 Rao Selatan.

Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat kontribusi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian kelas X TKJ SMKN 1 Rao Selatan.

H_a = Terdapat kontribusi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian kelas X TKJ SMKN 1 Rao Selatan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 ^a	.037	.019	18.293

Gambar 8. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan gambar 8, pada analisis korelasi didapatkan r hitung X1 sebesar 0,191 dan r tabel 0,259. Sehingga dapat di katakan $0,191 < 0,259$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat korelasi antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar. Meskipun tidak korelasi, namun variabel X1 terhadap Y tetap memberikan kontribusi dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,037 atau 3,7% yang dapat diartikan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis (X1) memiliki kontribusi sebesar 3,7% terhadap hasil belajar (Y) dan 96,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Hipotesis Kedua

H_0 = Tidak terdapat kontribusi Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian

kelas X TKJ SMKN 1 Rao Selatan.

H_a = Terdapat kontribusi Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian kelas X TKJ SMKN 1 Rao Selatan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.050	18.002

Gambar 9. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan gambar 9, pada analisis korelasi didapatkan r hitung X2 sebesar 0,259 dan r tabel 0,259. Sehingga dapat di katakan 0,259 berada pada batas r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat korelasi antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar sebesar

0,259 sehingga variabel X2 terhadap Y memberikan kontribusi dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,067 atau 6,7% yang dapat diartikan bahwa variabel lingkungan sekolah (X2) memiliki kontribusi sebesar 6,7% terhadap hasil belajar (Y) dan 93,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Hipotesis ketiga

H_0 = Tidak terdapat kontribusi kemampuan berpikir kritis dan Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian kelas X TKJ SMKN 1 Rao Selatan.

H_a = Terdapat kontribusi kemampuan berpikir kritis dan Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian kelas X TKJ SMKN 1 Rao Selatan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.035	18.147

Gambar 10. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan gambar 10, pada analisis korelasi didapatkan Rhitung X1,X2 terhadap Y sebesar 0,262 dan rtabel 0,259. Sehingga dapat di katakana $0,262 > 0,259$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat korelasi antara kemampuan berpikir kritis, lingkungan sekolah terhadap hasil belajar sebesar 0,262 sehingga variabel X1,X2 terhadap Y memberikan kontribusi dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,069 atau 6,9% dan 93,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui kontribusi kemampuan berpikir kritis dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar-dasar program keahlian di SMK N 1 Rao Selatan. Dengan sampel 58 siswa, penelitian menggunakan angket untuk mengukur kontribusi kemampuan berpikir kritis (24 butir pernyataan) dan lingkungan sekolah (21 butir pernyataan) terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizka yenimarta (2024) yang mana faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua jenis yaitu faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar pada variable ini yaitu kemampuan berpikir kritis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individuasil yaitu pada variable ini lingkungan sekolah. Uji hipotesis menunjukkan kemampuan berpikir kritis memiliki korelasi lemah ($0,191 < 0,259$) dengan kontribusi 3,7% terhadap hasil belajar, sedangkan lingkungan sekolah memiliki korelasi positif rendah ($0,259$) dengan kontribusi 6,7%.

Secara bersamaan, kemampuan berpikir kritis dan lingkungan sekolah memiliki korelasi positif ($0,262 > 0,259$) dengan kontribusi 6,9% terhadap hasil belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan pendapat ahli bahwa faktor internal (kemampuan berpikir kritis) dan eksternal (lingkungan sekolah) mempengaruhi hasil belajar, namun kontribusi relative kecil dan sebagian besar dipengaruhi variabel lain.

4. Kesimpulan

Kemampuan berpikir kritis terbukti memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi yang dimiliki sebesar 3,7%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan berpikir kritis memang memiliki perandalam pencapaian hasil belajar, meskipun kontribusinya relative kecil, dan 96,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Lingkungan sekolah terbukti memberikan kontribusi terhadap

hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi yang dimiliki sebesar 6,7%. Hal ini menandakan bahwa lingkungan sekolah memang memiliki perandalam pencapaian hasil belajar, meskipun kontribusinya relative kecil, dan 93,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Kemampuan berpikir kritis dan lingkungan sekolah terbukti memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi yang dimiliki sebesar 6,9%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan lingkungan sekolah memang memiliki perandalam pencapaian hasil belajar, meskipun kontribusinya relative kecil, dan 93,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Referensi

1. Adolph, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika, 10, 1–23.
2. Adrillian, H., & Noriza, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Konstruktivis meter terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik, 57–65.
3. Devita Lagu, H., & Hafid, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres 46 Klagete Kota Sorong. *Jurnal Primadona*, 1(1).
4. E Wiguna. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar dengan Model Problem Based Learning. *Bab III_ E Wigunan*, 1–23.
5. Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734–1739.
6. Fazriah, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 117–121.
7. Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Marta, R., Ambiyar, Fadhilah, & Firdaus. (2024). Kontribusi Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar. *JTeKI (Jurnal Teknik Komputer Dan Informatika)*, 4(1), 25–30.
9. Marta, R., Ambiyar, Wulansari, R. Y. (2023). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pendidikan Vokasi Berbasis Meta-Analysis. *Indonesian Journal of Computer Science*, 12(2), 284–301.
10. Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.
11. Nurbayti, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa.
12. Putri, D. M., & Fitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Alveoli*, 3(1), 41–52. Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024. "Kontribusi Implementasi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Sekolah terhadap Berpikir Kreatif Serta Dampaknya pada Hasil Belajar" 2 (1): 306–12.
13. Shanty, S. K., & Jatmiko, B. (2024). Model Pembelajaran Problem - Based Learning Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Pola Problem-Based Learning Model As a Strategy for Improving Students ' Critical Thinking Patterns in. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 7(April), 7–19.
14. Sri Hanipah. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275.
15. Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta. Sukmadinata, nana syaodih. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa, 234.
16. Yandi, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
17. Yang, J., & Zhao, X. (2021). The Effect of Creative Thinking on Academic Performance: Mechanisms, Heterogeneity, and Implication. *Thinking Skills and Creativity*, 40(June), 1–23.
18. Yudistira Kasra, A. N. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk, 274–282